



ANALISIS EFEKTIVITAS PELATIHAN TERHADAP KEMAMPUAN REMAJA DALAM MELAKUKAN PERTOLONGAN PERTAMA LUKA DAN PERDARAHAN: STUDI KUASI EKSPERIMEN

Analysis of the Effectiveness of Training on Adolescents' Ability to Perform First Aid for Wounds and Bleeding: Quasi-Experimental Study

Rahmalia Amni^{*1}, Jufrizal², Yudi Akbar³

^{1,2}*Fakultas Keperawatan, Universitas Syiah Kuala*

³*Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Lhokseumawe*

e-mail: *rahmalia.amni@usk.ac.id

ABSTRAK

Remaja merupakan kelompok berisiko mengalami luka dan perdarahan akibat tingginya aktivitas dan mobilitas. Kondisi tersebut membutuhkan tindakan pertolongan pertama yang tepat untuk menghindari terjadinya perburukan kondisi sebelum mendapatkan tindakan lanjutan di fasilitas pelayanan kesehatan, sehingga perlu dilakukan upaya peningkatan kemampuan pertolongan pertama pada remaja agar mereka mampu memberikan pertolongan pertama pada diri sendiri dan orang disekitarnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas pelatihan berbasis edukasi demonstrasi dan praktik terhadap kemampuan remaja dalam melakukan pertolongan pertama luka dan perdarahan sederhana menggunakan prinsip 4T (tutup, tekan, tinggikan dan tourniquet), serta penanganan pada luka bakar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain quasy eksperimental study one group pre-post test. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling pada 94 responden berusia 12 sampai 18 tahun yang sedang menempuh pendidikan di sekolah boarding. Pengumpulan data menggunakan kuesioner baru hasil modifikasi, dan telah dilakukan uji validitas expert, serta telah reliabel untuk digunakan dalam penelitian ini. Data penelitian dianalisis menggunakan uji wilcoxon. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan pada responden setelah mengikuti pelatihan ini dan hasil uji statistic Wilcoxon menunjukkan nilai p-value (0,000). Kesimpulan penelitian terdapat pengaruh pelatihan berbasis edukasi demonstrasi dan praktik terhadap kemampuan melakukan pertolongan pertama pada remaja.

Kata kunci: kemampuan, luka, pertolongan pertama, perdarahan, remaja

ABSTRACT

Adolescents are a group at risk of experiencing wounds and bleeding due to high activity and mobility. This condition requires appropriate first aid measures to avoid worsening conditions before receiving further action at a health care facility, so efforts need to be made to improve first aid skills in adolescents so that they are able to provide first aid to themselves and those around them. The purpose of this study was to analyze the effectiveness of demonstration and practice-based education training on adolescents' ability to provide simple first aid for wounds and bleeding using the 4T principle (cover, press, elevate and tourniquet). This study used a quantitative research method with a quasi-

Article History:

Received: April 10, 2025; Revised: May 4, 2025; Accepted: May 5, 2025



experimental study one group pre-post test design. The sampling technique used non-probability sampling on 94 respondents aged 12 to 18 years who were studying at boarding schools. Data collection used a new modified questionnaire, and expert validity tests had been carried out, and were reliable for use in this study. The research data were analyzed using the Wilcoxon test. The results of the study showed that there was an increase in knowledge in respondents after participating in this training and the results of the Wilcoxon statistical test showed a p-value (0.000). The conclusion of the study is that there is an influence of demonstration and practice-based education training on the ability to provide first aid to adolescents.

Keywords: Ability, Wounds, First Aid, Bleeding, Adolescents

PENDAHULUAN

Luka merupakan suatu kondisi terputusnya kontinuitas jaringan akibat cedera maupun pembedahan yang berisiko menyebabkan terjadinya perdarahan. Perdarahan akibat cedera dapat terjadi diluar tubuh (luka luar) maupun didalam tubuh (perdarahan di dalam tengkorak, rongga dada, rongga perut, retroperitoneum, dan dari fraktur tulang panjang), sehingga korban berisiko mengalami defisit cairan yang membayakan korban (Sugiarto, 2023; Wulandari *et al.*, 2023; Herman, Popowicz and Bordoni, 2025).

Perdarahan merupakan kondisi kehilangan darah akut dari pembuluh darah yang rusak. Perdarahan dapat bermanifestasi dalam berbagai cara tergantung pada mekanisme dan lokasi anatominya. Perdarahan merupakan suatu kondisi kegawatdaruratan medis umum dan serius yang memerlukan deteksi dini dan intervensi yang tepat (Johnson and Burns, 2024; Herman, Popowicz and Bordoni, 2025).

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 menyatakan bahwa cedera yang tidak disengaja adalah faktor utama terjadinya kematian dan kecacatan di kalangan remaja. Sekitar 72% dari semua kematian di kalangan remaja dengan rentang usia 10 tahun hingga usia 24 tahun sering mengalami cedera yang disebabkan oleh 4 penyebab yaitu kecelakaan kendaraan bermotor (30%), cedera yang tidak disengaja (15%), pembunuhan (15%), dan bunuh diri (12%). Kemudian lebih dari 1 juta cedera serius terkait olahraga terjadi di sekolah setiap tahun di kalangan remaja dengan rentang usia 10 hingga 17 tahun (Marshall and Li, 2020). Hal serupa juga terjadi di Indonesia, data dari badan pusat statistik tahun 2018 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kejadian kecelakaan di Indonesia dari 103.228 menjadi 106.644 (Badan Pusat Statistik, 2018).

Luka dan perdarahan akibat cedera dapat terjadi dimana saja termasuk di area sekolah. Berdasarkan penelitian sebelumnya didapatkan bahwa kejadian luka terbuka merupakan kejadian tersering pada kasus cedera di sekolah (64.29%) yang dapat terjadi ketika sedang berolahraga dan berkendara di jalan seperti jatuh dari motor, tertusuk benda tajam dan tergores, sehingga perlu diberikan pertolongan pertama pada kondisi kegawatdaruratan tersebut. Mengingat tingginya angka kejadian cedera yang terjadi pada usia sekolah atau usia remaja, maka pengetahuan terhadap pertolongan pertama sangat penting dimiliki remaja untuk mencegah terjadinya cedera baik dilingkungan sekolah atau diluar sekolah (Oktaviani, Feri and Susmini, 2020; Tandi and Sudharmono, 2022; Wulandari *et al.*, 2023).

Article History:

Received: April 10, 2025; Revised: May 4, 2025; Accepted: May 5, 2025



Penanganan terhadap individu dalam kondisi gawat darurat harus dilakukan sejak tahap pra-rumah sakit, perawatan di rumah sakit, hingga tahap rehabilitasi yang dilakukan secara berkesinambungan dengan bertujuan untuk meminimalkan risiko kematian dan kecacatan. Masyarakat umum yang berada di lokasi kejadian diharapkan memiliki kemampuan dasar dalam situasi darurat, yaitu mengetahui cara meminta bantuan, melakukan resusitasi jantung paru, serta menghentikan perdarahan. Tindakan pertolongan pertama yang diberikan dengan tepat sebelum korban dibawa ke fasilitas kesehatan dapat secara signifikan mengurangi angka kematian akibat trauma (Miguel, Fernández and Díaz, 2012; Khoirul, 2013; Anwar, 2014).

Pertolongan pertama yang tepat pada kasus kegawatdaruratan di sekolah harus didukung dengan pengetahuan yang cukup. Pertolongan pertama pada kasus luka dan perdarahan secara sederhana dapat menggunakan prinsip 4T (tutup, tekan, tinggikan, dan *torniquet*). Pemilihan metode pendidikan kesehatan untuk mengoptimalkan pemahaman yang disampaikan kepada remaja atau sasaran kelompok kecil dapat digunakan dengan metode simulasi. Hal ini dibuktikan dengan penelitian sebelumnya bahwa setelah diberikan simulasi adalah 90% dari siswa terampil dalam penanganan kasus cedera yang sering terjadi di sekolah (Oktaviani, Feri and Susmini, 2020; Naba, Adu and Tedju Hinga, 2021; Ismawati, Djalil and Kasim, 2023).

Selain berbasis simulasi, metode yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman remaja terhadap pertolongan pertama terhadap luka perdarahan dan kegawatdaruratan lainnya adalah dengan melakukan edukasi yang rutin tentang dasar-dasar pertolongan pertama serta membekali ketrampilan anak tentang manajemen emosional korban, menghindari infeksi, cara memberikan balut dan bidai pada kasus luka dan patah tulang, perawatan luka, dan bagaimana menghubungi layanan emergensi (Oktaviani, Feri and Susmini, 2020). Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya didapatkan peningkatan kesiapan menolong yang signifikan setelah mendapatkan edukasi tentang Pertolongan Pertama Kecelakaan yaitu 100,0% berada pada tingkat baik (Anisah, 2020).

Studi awal yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa penanganan luka dan perdarahan di lingkungan sekolah masih menghadapi berbagai tantangan yang menunjukkan adanya gap signifikan dalam aspek pengetahuan dan keterampilan pertolongan pertama. Banyak siswa yang belum memiliki pemahaman yang benar tentang langkah-langkah dasar penanganan luka terbuka, mimisan, atau perdarahan akibat cedera. Situasi seperti penggunaan metode yang salah (misalnya menengadahkan kepala saat mimisan) atau ketidaktahuan dalam menggunakan kotak P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Kerja) menjadi bukti kurangnya edukasi yang tepat. Kondisi tersebut berisiko memperburuk keadaan korban, menunda penanganan, bahkan meningkatkan risiko infeksi dan komplikasi lainnya.

Berdasarkan hal tersebut, maka peningkatan pengetahuan dan kemampuan siswa melalui pelatihan melalui simulasi (edukasi, demonstrasi dan praktik) tentang pertolongan pertama luka dan perdarahan secara sistematis dan berkelanjutan sangat dibutuhkan. Maka, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pelatihan berbasis edukasi demonstrasi dan praktik terhadap kemampuan remaja dalam melakukan pertolongan pertama luka dan perdarahan sederhana menggunakan prinsip 4T (tutup, tekan, tinggikan dan *torniquet*), serta penanganan pada luka bakar secara sederhana.

Article History:

Received: April 10, 2025; Revised: May 4, 2025; Accepted: May 5, 2025



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *quasy eksperimental study* dengan *one group pre and post test*, artinya intervensi dan pengukuran akan dilakukan pada satu kelompok saja, tanpa adanya kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* pada 94 responden berusia 12 sampai 18 tahun yang sedang menempuh pendidikan di sekolah boarding menengah pertama dan madrasah aliyah Kabupaten Aceh Besar. Kemampuan terdiri atas tiga aspek, yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan, namun aspek kemampuan yang dinilai dalam penelitian ini adalah pengetahuan responden saja. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner baru yang diadaptasi dari kuesioner sebelumnya dan dimodifikasi sesuai teori dan prosedur pertolongan pertama luka dan perdarahan terbaru. Kuesioner terdiri atas pernyataan positif and negatif dengan dua pilihan jawaban yaitu "ya" dan "tidak". Kuesioner melalui uji *expert* oleh tenaga pengajar yang *expert* dibidang keperawatan gawat darurat Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala. Kuesioner juga telah dilakukan ujia reliabilitas dengan nilai *Chonbach Alpha* >0.60 yang menunjukkan bahwa kuesioner reliable untuk digunakan dalam penelitian ini. Penelitian diawali dengan mengukur kemampuan responden, dilanjutkan dengan memberikan pelatihan berbasis edukasi, demonstrasi, dan praktik. Lalu, pada tahap akhir peneliti mengukur kembali kemampuan responden. Selanjutnya, data hasil penelitian dianalisis menggunakan uji deskriptif statistic dan uji *spearman rank* karena data tidak terdistribusi normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Distribusi frekuensi pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan pelatihan berbasis edukasi, demonstrasi dan praktik pada remaja

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan sebelum dan setelah diberikan pelatihan merupakan suatu cara untuk mengetahui karateristik pengetahuan responden sebelum dan setelah diberikan pelatihan berbasis Edukasi, Demonstrasi dan Praktik. Hasil sebelum pemberian pelatihan disajikan dalam bentuk tabel 1 sedangkan hasil sesudah diberikan pelatihan disajikan dalam table 2 berikut ini.

Tabel 1 Distribusi frekuensi pengetahuan responden sebelum diberikan pelatihan berbasis edukasi, demonstrasi dan praktik

No.	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Kurang (<56%)	13	13,8
2	Cukup (56-75%)	77	81,9
3	Tinggi (>75-100%)	4	4,3

Berdasarkan tabel 1 dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar (81,9%) atau sebanyak 77 responden remaja sebelum diberikan pelatihan berbasis edukasi demonstrasi dan praktik memiliki pengetahuan pertolongan pertama luka dan perdarahan pada kategori cukup (56-75%) dan kurang <56%) sebesar 13 responden. Hal ini sedikit berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cahyono, Tamsuri and Wiseno, (2021) pada siswa Palang Merah Remaja (PMR) bahwa sebelum diberikan edukasi pertolongan pertama seluruh responden berada pada kategori pengetahuan cukup (50,0%) dan kurang (50,0%). Hal serupa juga ditunjukkan

Article History:

Received: April 10, 2025; Revised: May 4, 2025; Accepted: May 5, 2025



penelitian Irma Mustika Sari *et al.*, (2023) pada siswa Sekolah Menengah Pertama bahwa pengetahuan mereka berada dalam kategori kurang (84,5%) dan cukup (15,5%). Selain itu, data sebelumnya menunjukkan bahwa pengetahuan tentang pertolongan pertama (pingsan) siswa menengah atas dan menengah pertama masih berada dalam kategori sedang dan rendah (Amni, Fikriyanti and Aklima, 2024).

Berdasarkan hasil *pre test* diatas menunjukkan bahwa perlu dilakukan upaya meningkatkan pengetahuan pada remaja, agar tidak ada lagi remaja yang berpengetahuan kurang. Mengingat pentingnya kemampuan dasar pertolongan pertama sebagai ilmu dasar untuk menolong diri sendiri dan orang disekitar saat terjadinya kondisi cedera atau kecelakaan yang disertai luka dan perdarahan, karena pertolongan pertama yang tepat akan memberikan hasil yang optimal serta mencegah kecacatan bagi korban (Khoirul, 2013).

Tabel 2 Distribusi frekuensi pengetahuan responden setelah diberikan pelatihan berbasis edukasi, demonstrasi dan praktik

No.	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Kurang (<56%)	0	0,0
2	Cukup (56-75%)	21	22,3
3	Tinggi (>75-100%)	73	77,7

Berdasarkan tabel 2 dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar (77,7%) atau sebanyak 73 responden remaja setelah diberikan pelatihan berbasis edukasi demonstrasi dan praktik memiliki pengetahuan pertolongan pertama luka dan perdarahan pada kategori Tinggi (>75-100%). Hasil ini sesuai dengan tujuan dari pemberian pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan responden, agar mereka mampu mandiri dalam melakukan pertolongan pertama saat terjadi kondisi luka dan perdarahan. Meskipun masih terdapat responden yang memiliki pengetahuan cukup, hal tersebut dapat disebabkan oleh multifaktorial, diantaranya adalah perbedaan kemampuan seseorang dalam menyerap informasi (perkembangan kognitif), serta pengalaman, minat dan motivasi (Notoatmodjo, 2012).

Penelitian ini dilaksanakan pada remaja yang sedang menjalani pendidikan tingkat menengah dan atas, dimana telah disebutkan dalam teori sebelumnya bahwa tingkat pendidikan seseorang memiliki hubungan positif dengan pengetahuan, serta akan sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan dan kemampuannya dalam menerima informasi baru (Ariga, 2022; Damayanti and Sofyan, 2022). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa tingkat pengetahuan responden meningkat setelah mendapatkan pelatihan, penyuluhan, maupun edukasi (Cahyono, Tamsuri and Wiseno, 2021; Deli, Dewi and Rizka, 2022; Erwin *et al.*, 2022; Sari *et al.*, 2023; Arif *et al.*, 2024).

2. Analisis pengaruh pelatihan berbasis edukasi, demonstrasi dan praktik terhadap tingkat pengetahuan remaja dalam melakukan pertolongan pertama kondisi luka dan perdarahan menggunakan Uji Wilcoxon Signed-Rank

Hasil uji normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*) untuk *pre-test* dan *post test* menunjukkan bahwa nilai $p=0,000$ atau $p \leq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal, maka tidak dapat dilakukan uji *paired t-test*, sehingga dalam analisis data bivariat penelitian ini menggunakan Uji



Wilcoxon Signed-Rank. Hasil Uji bivariat pengaruh pelatihan berbasis edukasi, demonstrasi dan praktik terhadap tingkat pengetahuan remaja dalam melakukan pertolongan pertama kondisi luka dan perdarahan adalah untuk melihat pengetahuan sebelum dan setelah diberikan pelatihan pertolongan pertama berbasis edukasi demonstrasi dan praktik. Hasilnya disajikan dalam tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3 Tabulasi silang pengetahuan dalam melakukan pertolongan pertama luka dan perdarahan sebelum dan setelah diberikan diberikan pelatihan berbasis edukasi demonstrasi dan praktik pada remaja

		N	Mean Rank	Sum Rank	Z-score	Asymp.Sug (2-tailed)
Pre-Post Test Pengetahuan	Negatif Rank	0	0,00	0,00	-8,520	p-value = 0,000
	Postif Rank	94	47,50	4465,0		
	Ties	0				
	Total	94				

Berdasarkan tabel 3 diatas Hasil uji statistic menggunakan uji Wilcoxon didapatkan nilai p-value (0,000) < alfa (0,05) dan positif rank sebanyak 94 responden maka dapat diinterpretasikan bahwa terdapat pengaruh pelatihan berbasis edukasi demonstrasi dan praktik terhadap kemampuan melakukan pertolongan pertama pada remaja dengan pengaruh kearah positif atau peningkatan pengetahuan. Hasil ini sejalan dengan hipotesis penelitian bahwa terdapat pengaruh pelatihan berbasis edukasi demonstrasi dan praktik terhadap kemampuan melakukan pertolongan pertama pada remaja.

Pelatihan berbasis edukasi demonstrasi praktik adalah salah satu metode pelatihan yang dikembangkan dengan tujuan memaksimalkan penyampaian informasi kepada responden dengan melibatkan berbagai metode pembelajaran. Pelatihan ini diawali dengan pemberian edukasi oleh peneliti tentang luka dan perdarahan serta metode pertolongan pertama yang dapat diterapkan dalam kondisi gawat darurat diluar rumah sakit atau dilokasi kejadian. Kemudian, peneliti melakukan demonstrasi atau mempraktikkan metode-metode pertolongan pertama tersebut dihadapan responden. Selanjutnya pada tahap akhir, setiap responden secara bertahap diberikan kesempatan untuk mempraktikkan metode pertolongan pertama pada kondisi luka dan perdarahan dengan didampingi oleh para peneliti.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori atau penelitian sebelumnya yang dilakukan pada anggota Palang Merah Remaja (PMR) bahwa terdapat pengaruh signifikan pelatihan pertolongan pertama dengan tingkat pengetahuan mereka dalam melakukan pertolongan pertama (p-value=0,000) (Asrina, 2022). Selain itu, hasil yang serupa juga ditunjukkan dalam penelitian (Sari *et al.*, 2023) bahwa terdapat pengaruh perawatan luka edukasi berbasis ceramah dan demonstrasi terhadap tingkat pengetahuan siswa sekolah menengah pertama dengan hasil analisis *paired t test* (p-value=0,000) atau $p < 0,05$. Namun, hasil berbeda ditunjukkan dalam penelitian Zulfatul *et al.*, (2023) pada siswa sekolah menengah atas di Jember, bahwa hasil uji wilcoxon menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan antara pengetahuan siswa sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Tetapi, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa 38% responden mengalami peningkatan skor pengetahuan, 35,3% memiliki skor pengetahuan tetap, dan 8,8% mengalami penurunan skor pengetahuan.

Article History:

Received: April 10, 2025; Revised: May 4, 2025; Accepted: May 5, 2025



Perdarahan yang terjadi dapat diklasifikasikan kedalam perdarahan ringan, yaitu rusaknya pembuluh darah superfisial di kulit, serta perdarahan signifikan, yang menyebabkan kumpulan gejala termasuk fluktuasi tanda-tanda vital dan perubahan status mental. (Johnson and Burns, 2024; Herman, Popowicz and Bordoni, 2025). Pertolongan pertama yang dapat diberikan pada cedera perdarahan adalah dengan mengendalikan perdarahan yaitu menekan langsung pada daerah yang mengeluarkan darah menggunakan gulungan kain bersih atau benda/alat yang cukup kuat (Tandi and Sudharmono, 2022).

American Red Cross atau Palang Merah Amerika merekomendasikan pertolongan pertama pada kondisi kegawatdaruratan yang ditemukan disekolah atau diluar sekolah untuk meminimalisir kecacatan ataupun menjaga kondisi korban agar tetap stabil hingga tenaga medis tiba dilokasi kejadian atau pasien tiba di fasilitas pelayanan Kesehatan. Oleh karena itu, penting untuk senantiasa berupaya meningkatkan kemampuan remaja maupun masyarakat umum dalam melakukan pertolongan pertama luka dan perdarahan mengingat berbagai dampak yang dapat terjadi jika pertolongan pertama tidak terlaksana dengan baik, seperti keterlambatan penyembuhan luka yang berisiko menyebabkan kecacatan, infeksi, serta terjadinya defisit cairan atau hipovolemia pada korban yang selanjutnya berisiko menyebabkan kematian (Johnson and Burns, 2024; Herman, Popowicz and Bordoni, 2025). Selain pengetahuan, kesiapan juga harus dimiliki dalam memberikan pertolongan pertama pada kondisi kecelakaan yang tentunya dapat menyebabkan munculnya luka, perdarahan dan fraktur (Amini, Nurhidayah and Amni, 2024).

Berdasarkan uraian diatas, maka pengetahuan yang mendalam mengenai pertolongan pertama memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk tindakan yang tepat ketika menghadapi situasi darurat, seperti trauma atau perdarahan. Dengan pemahaman yang baik, seseorang akan lebih siap untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan prosedur pertolongan pertama yang benar, sehingga dapat meminimalkan risiko kesalahan yang dapat membahayakan korban. Hal ini memperkuat pandangan bahwa pengetahuan menjadi dasar dari setiap tindakan, karena pengetahuan yang baik akan memengaruhi kualitas dan kesesuaian langkah yang diambil. Hal ini dibuktikan dalam Penelitian sebelumnya, bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kesiapan dalam melakukan pertolongan pertama pada korban kecelakaan (Sutanta, Saputro and Sari, 2022; Rika Widianita, 2023)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan nilai pengetahuan remaja dalam melakukan pertolongan pertama pada kondisi luka dan perdarahan sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan berbasis edukasi, demonstrasi dan praktik. Dengan demikian, remaja diharapkan mampu mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh ketika menghadapi atau menemukan luka dan perdarahan di sekitarnya. Selain itu, model ini juga diharapkan dapat digunakan oleh peneliti atau pihak yang terlibat dalam memberikan pelatihan. Intervensi dalam penelitian ini dilakukan secara bersamaan dalam satu kelas besar, sehingga diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat memberikan intervensi dalam kelas-kelas kecil sehingga suasana belajar lebih kondusif dan intens, serta hasil pembelajaran dapat lebih maksimal.

Article History:

Received: April 10, 2025; Revised: May 4, 2025; Accepted: May 5, 2025



UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dan mendukung jalannya penelitian ini, serta secara khusus ditujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Syiah Kuala atas dukungan dana hibah penelitian melalui pendanaan Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, R., Nurhidayah, I. and Amni, R. (2024) 'The Overview Of Readiness In Helping First Aid For Traffic Accident Victims Among Students', *JIM FKep*, VIII(1), pp. 53–59.
- Amni, R., Fikriyanti and Aklima (2024) 'Level Of Knowledge Of Boarding School Students In First Aid', *Journal of Language and Health*, 5(3), pp. 1151–1156.
- Anisah, R. L. (2020) 'First Aid Education for Youth Red Cross Improve Readiness to Help Accident Victim', *Jurnal Kesehatan*, 9(2), pp. 112–119.
- Anwar, K. (2014) 'Kampanye Pentingnya Mengetahui Pengetahuan Dasar Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Lalu Lintas', *Jurnal Tingkat Sarjana Senirupa dan Desain*, 1, pp. 1–8.
- Arif, T. *et al.* (2024) 'Manfaat Peer Teaching Untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa Smk Tentang Pertolongan Pertama Pada Kasus Perdarahan Dan Fraktur Terbuka', *Jurnal Abdi Medika*, 4(57), pp. 53–62.
- Ariga, S. (2022) 'Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Hidup Sehat , Berkualitas di Lingkungan Rumah', *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), pp. 723–730.
- Asrina (2022) *The Effect of First Aid Training on the Knowledge Level of PMR Members at SMAN 1 Barru*. Universitas Hasanuddin.
- Badan Pusat Statistik (2018) *Angka Kecelakaan Indonesia (online)*. Available at: <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/1134>.
- Cahyono, A. D., Tamsuri, A. and Wiseno, B. (2021) 'Wound Care dan Health Education Pada Masyarakat Kurang Mampu Yang Mengalami Skin Integrity Disorders di Desa Asmorobangun, Kecamatan Puncu, Kabupaten Kediri', *Journal of Community Engagement in Health*, 4(2), pp. 424–431.
- Damayanti, M. and Sofyan, O. (2022) 'Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat di Dusun Sumberan Sedayu Bantul Tentang Pencegahan Covid-19 Bulan Januari 2021', *Majalah Farmaseutik*, 18(2), pp. 220–226. doi: 10.22146/farmaseutik.v18i2.70171.
- Deli, H., Dewi, W. N. and Rizka, Y. (2022) 'Upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat tentang pertolongan pertama pada luka dengan perdarahan', 4, pp. 288–291.
- Erwin *et al.* (2022) 'Upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat tentang pertolongan pertama pada luka dengan perdarahan.', *Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat*, 4.
- Herman, T. F., Popowicz, P. and Bordoni, B. (2025) *Wound Classification*, StatPearls Publishing.
- Ismawati, Djalil, R. H. and Kasim, Z. (2023) 'Pengaruh Edukasi Teknik Balut Tekan Terhadap Penghentian Perdarahan Pada Masyarakat Awam Di Kecamatan Tuminting Kelurahan Mahawu Lingkungan III Kota Manado kecelakaan lalu lintas yaitu dengan memberikan edukasi . Upaya untuk meningkatkan terluka akibat tr', *Jurnal Anestesi*, 1(1), pp. 75–82.

Article History:

Received: April 10, 2025; Revised: May 4, 2025; Accepted: May 5, 2025



- Johnson, A. B. and Burns, B. (2024) 'Hemorrhage', *NCBI Bookshelf. A service of the National Library of Medicine, National Institute of Health.*, (iv), pp. 3–5. Available at: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK542273/>.
- Khoirul, A. (2013) 'Hubungan Pemahaman Penolong Dengan Tindakan Pertolongan Pertama Pada Korban Kecelakaan Lalu Lintas Di IGD RSUD Ungaran Dan IGD RSUD Ambawarawa', *Jurnal Keperawatan: Universitas Ngudi Waluyo*, 8(1).
- Marshall, S. W. and Li, G. (2020) 'Injury and Violence Epidemiology'.
- Miguel, G. F., Fernández, Q. A. I. and Díaz, P. A. (2012) 'La atención a la urgencia en las comunidades autónomas. Mejoras en las urgencias prehospitalarias y la coordinación asistencial', *Informe SESPAS 2012. Gaceta Sanitaria*, 26(SUPPL.1), pp. 134-. doi: <https://doi.org/10.1016/j.gaceta.2011.11.005>.
- Naba, O. S., Adu, A. A. and Tedju Hinga, I. A. (2021) 'Gambaran Karakteristik Pasien Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Sikumana Kota Kupang', *Media Kesehatan Masyarakat*, 3(2), pp. 186–194. doi: 10.35508/mkm.v3i2.3468.
- Notoatmodjo (2012) *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oktaviani, E., Feri, J. and Susmini (2020) 'Pelatihan Pertolongan Pertama Kasus Kegawatdaruratan Di Sekolah Dengan Metode Simulasi', *JCES (Journal of Character Education Society)*, pp. 403–413.
- Rika Widianita, D. (2023) *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Masyarakat Awam Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Lalu Lintas Di Desa Sukawati, Fakultas kesehatan institut teknologi dan kesehatan bali*.
- Sari, I. M. *et al.* (2023) 'Pengaruh Edukasi Perawatan Luka terhadap Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Siswa di SMPN 1 Karangmalang Sragen', *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(9), pp. 1835–1840. doi: 10.56338/mppki.v6i9.3661.
- Sugiarto (2023) 'Konsep Dasar Luka', *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 4(1), pp. 1–23.
- Sutanta, Saputro, B. S. D. and Sari, I. (2022) 'Hubungan tingkat pengetahuan dengan kesiapan melakukan pertolongan pertama korban kecelakaan pada mahasiswa keperawatan STIKES estu utomo', *Jurnal Indonesia Sehat*, 1(1), pp. 6–14.
- Tandi, A. N. and Sudharmono, U. (2022) 'First Aid Knowledge On Bleeding Outside Volunteer Fire Brigade In Highlands PT Freeport Indonesia', *Health Journal "Love That Renewed"*, 10(1), pp. 35–40.
- Wulandari, T. *et al.* (2023) 'Pengaruh pelatihan pertolongan pertama kecelakaan terhadap pengetahuan tentang luka dan perdarahan siswa kelas 11 madrasah aliyah swasta miftahul ulum anggana', 2, pp. 84–91.
- Zulfatul, M. *et al.* (2023) 'Program Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Siswa/Siswi dalam penanganan pertolongan Pertama Pada Perdarahan Di SMA Negeri 1 Jember', *jurnal Akademik Universitas Jember*, 3(2), p. 8.

Article History:

Received: April 10, 2025; Revised: May 4, 2025; Accepted: May 5, 2025